

Lampiran 1 Dokumentasi dan Tautan Sumber Data

Video 1 Episode 53	 https://youtu.be/VHiHf13QXEs?si=IXbL9MjHX20tDfFS
Video 2 Episode 70	

	https://youtu.be/onv8RYVvAhQ?si=FyuZf0v9GRHodYZX
Video 3 Episode 74	 BONGKAR MEYDEN BONGKAR!!! "JEROME POLIN REDFLAG & PLAYBOY!" 44:56 https://youtu.be/kqKpczpN0iM?si=qclZt4F3NaEbZsa4



Lampiran 2 Kartu Data Episode 53, 70 dan 74.

No	Waktu (menit)	Konteks	Tuturan	Keterangan	Kode Data
1	03.27	Tuturan muncul saat Coki menanyakan sosok perempuan yang kuat di dunia hiburan kepada personel <i>Bocah Bocah Kosong</i> . Vior mengungkapkan bahwa dirinya sempat <i>ngefans</i> kepada Sandra Dewi sebelum kasus suaminya muncul di berita.	Vior :”Sebenarnya aku juga ngefans sama Sandra Dewi.” Vior : ”cuman...” Coki : ”Cuman duarr haha”	Implikatur Percakapan Khusus dan Fungsi Asertif	53 /03.27/IPK/FIA
2	05.35	Lala si anak kecil yang pintar duduk di sebelah Coki yang memiliki banyak tato di tubuhnya. Catheez yang melihat itu melontarkan pertanyaan kepada Lala untuk memastikan perasaan Lala. Karena	Catheez: “Lala, Lala. Kamu senang atau kamu takut di sebelah om-om tatoan ini?” Lala: “Hehe, enggak.”	Implikatur Percakapan Umum dan Fungsi Direktif	53/05.35/IPU/FIA

		kebanyakan orang menganggap bertato itu orang jahat.			
3	06.56	Saat sesi perkenalan, Meyden memperkenalkan dirinya dengan sangat manis, hal itu berbeda dengan watak aslinya. Kemudian tuturan muncul karena Catheez mengetahui watak asli Meyden.	Meyden : “Hallo, aku bidadari Meyden.” Lala : ”Hallo!” (<i>sambil tersenyum</i>) Catheez : ”Sok Cute!”	Implikatur Percakapan Khusus dan Fungsi Ekspresif	53/06.56/IPK/FIE
4	07.50	Para personal dan Bintang tamu menyadari bahwa anak-anak mudah meniru ucapan orang dewasa, sehingga Catheez mengingatkan agar tidak menggunakan kata-kata kasar selama acara berlangsung. Imbauan tersebut kemudian ditanggapi secara bercanda oleh Vior dan Meyden karena Meyden sering	Catheez: “Berarti, khusus hari ini kita enggak boleh ngomong kasar. Nanti Lala akan menirunya, tidak boleh.” Vior: “Tolong dipester dulu,” (<i>sambil menunjuk Meyden</i>). Meyden: “Tolong jagain saya, ya.”	Implikatur Percakapan Khusus dan Fungsi Direktif	53/07.50/IPK/FID

		berkata kasar tanpa melihat situasi dan keadaan.			
5	08.12	Ketika Coki menyebutkan IQ Lala, Meyden bercanda dengan mengaku memiliki IQ yang sama. Candaan tersebut membuat Coki kaget, karena pernyataan Meyden jelas tidak serius.	Coki: “Jadi, Lala ini mempunyai IQ di atas rata-rata, 127.” Meyden: “Wah, sama kita.” Coki: “Wah,” (<i>sambil syok</i>). Coki: “Tapi boleh-boleh aja, kan tadi dibilang cuma nggak boleh ngomong kasar, tapi boleh bohong, kan? Haha.” Meyden: “Hehehe.”	Implikatur Percakapan Khusus dan Fungsi Ekspresif	53/08.12/IPK/FIE
6	10.40	Para peserta sedang membicarakan tingkat IQ Lala. Meyden kemudian menyatakan ketertarikannya untuk melakukan tes IQ sebagai bentuk rasa ingin tahu padahal umurnya sudah tidak duduk di bangku sekolah, tes IQ lazim dengan anak sekolah.	Coki : ”Berarti kamu tesnya di sekolah ya Lala?” Lala : Iya. Coki : ”Berarti di sekolah, Meyden.” Meyden : “Oh, yaudah nanti sekolah lagi deh.” (Semua tertawa)	Implikatur Percakapan Khusus dan Fungsi Ekspresif	53/10.40/IPK/FIE

7	15.29	Saat ketiga anggota <i>Bocah Bocah Kosong</i> , yaitu Vior, Meyden, dan Catheez, sibuk dengan permainan yang mereka mainkan sehingga melupakan kehadiran Lala dan Coki.	Coki: "Lala mau ngopi dulu yuk?" Lala: "Tidak, masih kecil tidak boleh ngopi." Coki: "Betul, karena lebih bagus pediasure ya, haha."	Implikatur Percakapan Umum dan Fungsi Direktif	53/15.29/IPU/FID
8	23.02	Tuturan berawal dari pengenalan Lala dan Lolly. Lala yang melihat Lolly memiliki postur tubuh yang kecil kemudian iseng bertanya mengenai umur Lolly.	Lala: "Kakak umur berapa?" Lolly: <i>(berpikir sejenak)</i> "Kita itu sebenarnya seumuran dek." Lala: "Kakak kelas berapa?" <i>(tersenyum tak percaya)</i> Lolly: <i>(Lolly tertawa bahagia karena menganggap Lala percaya dan kenyataannya dia sudah dewasa)</i> Lala: <i>(terseenyum bingung tak percaya)</i>	Implikatur Percakapan Khusus dan Fungsi Ekspresif	53/23.02/IPK/FIE
9	23.47	Coki melontarkan komentar yang bernuansa menggoda kepada Lolly. Ucapan tersebut dipahami sebagai lelucon oleh para penutur lain, sehingga Catheez dan Lolly	Coki: "Lolly, udah duduk sama kayak berdiri juga ya." Lolly: "Oh, nggak ada bedanya ya?" Catheez: "Haha, Bang Coki pasti mulutnya gatal."	Implikatur Percakapan Umum dan Fungsi Asertif	53/23.47/IPU/FIA

		menanggapinya dengan humor dan saling menggoda balik.	Coki: "Nggak." Lolly: "Kalian juga pasti, kan? Ngaku kalian."		
10	26.01	Para peserta membahas perbandingan tinggi badan antara Vincent dan bintang tamu bernama Lolly. Lolly dikenal memiliki postur tubuh mungil, sementara Vincent memiliki tinggi badan sekitar dua meter. Tuturan muncul karena Meyden membandingkan tubuh mereka.	Meyden: "Kalau dibanding sama vincent." Chates: "Oh iya ya, kalau Vincent gendong Lolly, jadi bayi dong." Vior: <i>(Tertawa terbahak)</i>	Implikatur Percakapan Khusus dan Fungsi Asertif	53/26.01/IPK/FIA
11	26.30	Ketika para peserta menyinggung kemiripan postur tubuh antara Lala dan Lolly yang sama-sama bertubuh kecil. Meskipun demikian, keduanya memiliki perbedaan usia yang cukup jauh.	Coki: "Om, papanya Lala. Nanti begitu pulang jangan ketuker, ya. Nanti salah ngambil." Meyden: "Iya, nanti kaget. Loh, kok jadi hijaban?"	Implikatur Percakapan Khusus dan Fungsi Direktif	53/26.30/IPK/FIE

12	27.49	Coki mengajak Lala berbincang dan menanyakan kesan pertama Lala terhadap Lolly, lalu candaan Meyden dan Lolly mencairkan suasana agar Lala merasa nyaman. Respons Lala yang tertawa menunjukkan ia menikmati situasi tersebut.	Coki: “Lala, Om Coki boleh nanya? First impression-nya ngelihat Kakak Lolly, apa yang ada di pikirannya?” Meyden: “Hahaha, tadi aja bombastic.” Lolly: “Gapapa, onti nggak gigit kok, Lala.” Lala: “Hehe.”	Implikatur Percakapan Umum dan Fungsi Direktif	53/27.49/IPU/FID
13	42.26	Saat Lolly menyampaikan motivasi, Coki menanggapi dengan menambahkan candaan yang mengaitkan motivasi tersebut dengan pengalaman Lolly yang pernah jatuh di panggung. Lolly kemudian merespons dengan bercanda bahwa terlalu lama bergaul dengan tiga personel lainnya membuat dirinya ikut menjadi “lemot”	Lolly: “Kejarlah mimpimu setinggi bintang, agar jatuh pun minimal ke awan.” Coki: “Kejarnya setinggi bintang biar kalau jatuh pun di antara awan-awan, karena kalau jatuh di panggung agak dirawat.” Lolly: <i>(tersenyum malu)</i> . Lolly: “Aku kok dibawa mereka, agak lemot ya,” <i>(sambil menunjuk Meyden, Vior, dan Catheez)</i> . Vior: <i>(tertawa terbahak-bahak)</i> .	Implikatur Percakapan Khusus dan Fungsi Asertif	53/42.26/IPK/FIA

Kartu Data Episode 70 dengan Bintang Tamu Ria Ricis dan Rebecca Klopper

No	Waktu (Menit)	Konteks	Tuturan	Keterangan	Kode Data
14	10.42	Coki bertanya kepada ketiga personel mengenai keturunan Rebecca, salah satu bintang tamu yang hadir pada episode kali ini. Mereka berdebat soal Rebecca yang memiliki darah Australia.	Becca: "Australia." Vior: "Tapi kan kita nggak pernah dijajah Australia." Catheez: "Emang harus dijajah ya?" Becca: "Kan bisa berkembang biak tanpa dijajah, gitu loh." Vior : "Oh iya (<i>tertawa malu</i>)"	Implikatur Percakapan Umum dan Fungsi Asertif	70/10.42/IPU/FIE
15	13.40	Mereka sedang membicarakan awal karier Ria Ricis yang bermula dari squishy, termasuk ciri produknya yang wangi dan dijual di toko seperti Stroberi. Vior yang terlalu banyak bicara membuat Ria Ricis merasa tidak nyaman sehingga	Vior: "Wangi juga, wangi." Ricis: "Iya, iya, wangi, wangi, wangi." Vior: "Dijual di Stroberi juga ada." Ricis: "Iya, ada, ada, ada." Catheez: "Haha, Kak Ricis bilang iya- iya aja soalnya udah capek."	Implikatur Percakapan Umum dan Fungsi Ekspresif	70/13.40/IPU/FIE

		hanya menjawab sepatah dua patah kata.	Ria : "HAHA"		
16	14.12	Coki mengajak 3 personel dan bintang tamu bermain <i>squishy</i> sambil ngobrol santai untuk menghilangkan stres, lalu Ricis cerita kalau sekarang sudah jarang bahas <i>squishy</i> karena kontennya bisa masuk kategori <i>YouTube Kids</i> .	Coki: "Kita tes, coba kita ngobrol-ngobrol sambil main <i>squishy</i>, sekalian hilangin stres aja." Meyden: "Ih, mau! Aku mau yang gembul-gembul." Ricis: "Sebenarnya aku udah move on banget sih, karena kalau aku upload di YouTube kena YouTube Kids. Jadi gabisa cari pundi-pundi dari YouTube ini."	Implikatur Percakapan Umum dan Fungsi Asertif	7/14.12/IPU/FIA
17	18.40	Coki dan Ricis membahas masa ketika Ricis sedang berada pada periode paling produktif dalam mengunggah konten <i>YouTube</i> .	Coki: "Berarti dulu waktu lagi produktif-produktifnya, seminggu bisa berapa kali upload?" Ricis: "Sering, setiap hari." Coki: "Tiap hari ya? Itu udah setara sinetron striping, hehe."	Implikatur Percakapan Berskala dan Fungsi Asertif	70/18.40/IPB/FIA

18	32.55	Mereka sedang membahas sebuah proyek yang ditangani oleh orang-orang ternama di industri hiburan. Vior yang sangat tertarik gabung kedalam dunia industri sangat antusias merespons.	Coki: "Project ini di <i>handle</i> oleh orang-orang yang oke lah, ya." Ricis: "Betul, Anggi Umbara kan. Siapa yang tidak mau?" Vior: "Mau, mau, mau!" Becca: "Belum ditawarkan, belum, hehe." Vior: "Tawarin kita ya, kita mau jadi art, OB, Gojek." Coki: "Mau?" Vior & Catheez: "Mau, mau, mau!"	Implikatur Percakapan Umum dan Fungsi Komisif	70/32.55/IPU/FIK
19	33.53	Becca menceritakan pengalamannya main peran antagonis dan protagonis. Rebecca menceritakan dirinya saat adegan marah-marah itu sulit dan susah karena harus menahan tawa saat lawan mainnya orang-orang yang lucu.	Coki: "Kamu lebih enjoy memerankan antagonis apa protagonis?" Becca: "Tergantung ceritanya sih, lumayan capek juga sih kalau marah-marah, apalagi marah-marahnya harus sama orang lucu, tuh capek nahan." Vior: "Oh, nahan ketawanya?" Becca: "Iya, nahan ketawa. Jadi marahin orang-orang yang lucu."	Implikatur Percakapan Umum dan Fungsi Asertif	70/33.52/IPU/FIA

20	34.45	Sebelum tuturan Coki muncul, personel bocah bocah kosong menantang Rebecca untuk akting gaya sinis dan judes namun di tolak oleh Rebecca. Setelah itu mereka membahasmembahas keunggulan series yang sedang diperankan Rebecaa dan Ria Ricis. Coki kemuadia bertanya kepada mereka namun Ria Ricis melempar giliran ke Rebecca sehingga spontan Rebecca bersikap judes.	Coki: "Kira-kira apa yang bikin series ini beda dengan series-series lainnya dan kenapa ini layak ditonton oleh teman-teman dan juga kita semua? Mungkin dari Becca atau dari Ricis?" Ricis: "Becca dulu." Coki: "Oke, silahkan." Becca: "Terima kasih lemparannya." Coki: "HAHA, nih nih, judes nih."	Implikatur Percakapan Umum dan Fungsi Ekspresif	70/34.45/IPU/FIE
21	37.00	CatheeZ tiba-tiba memberi pertanyaan kepada bintang tamu tentang bagaimana cara mereka bangkit saat sedang merasa down. Bintang tamu merasa kaget karna biasanya CatheeZ tidak bisa serius namun tiba-tiba bertanya soal kehidupan yang serius.	CatheeZ: "Misal kalau kalian lagi down, entah gimana, buat bangkit lagi kalian ngapain?" Coki: "Bagus pertanyaannya." Ricis: "Wah, tumben ya pertanyaannya manusia dan normal, hehe." CatheeZ: <i>(Tersenyum malu)</i>	Implikatur Percakapan Khusus dan Fungsi Asertif	70/37.00/IPK/FIE

22	39.35	Meyden terlihat sibuk memainkan boneka hingga tanpa disadari boneka tersebut rusak. Coki yang melihat kejadian itu kemudian tertawa dan segera menutup acara. Sebagai pembawa acara, Coki mengakhiri episode kali ini.	Meyden : <i>(Sibuk memainkan boneka sehingga bonekanya rusak)</i> Coki : <i>(Tertawa)</i> Udah, udah, udah, sampai bertemu lagi Bocah-Bocah Kosong selanjutnya, terima kasih.	Implikatur Percakapan Umum dan Fungsi Deklaratif	70/39.35/IPU/FIL
----	-------	--	---	--	------------------

Kartu Data Episode 74 dengan Bintang Tamu Jerome Polin

No	Waktu (menit)	Konteks	Tuturan	Keterangan	Kode Data
23	0.10	Coki dan Meyden sedang ngobrol santai soal nilai matematika waktu sekolah. Setelah Meyden mengaku nilainya tinggi, Coki bercanda dengan mengajak mengetes kemampuan matematikanya, lalu	Coki: "Gua pengen tahu dong nilai matematika kalian dulu di sekolah berapa sih?" Meyden: "Wah, 99 kayaknya." Coki: "Haha, sekarang kita tes kemampuan matematika kalian."	Implikatur Percakapan Khusus dan Fungsi Direktif	74/0.10/IPK/FID

		Meyden ingin menolak secara humoris.	Meyden: "Nggak bisa besok aja ini?" Coki: "HAHAHA."		
24	11.20	Coki, Meyden, Vior, Catheez, dan bintang tamu Jerome Polin sedang menonton dan membahas video viral tentang anak sekolah yang kesulitan berhitung. Meyden yang dikenal tidak bisa serius menanggapi suatu hal tiba-tiba mengungkapkan perasaan sedih sehingga Catheez yang mengetahui sifat aslinya langsung memberikan tuturan yang mengandung implikatur.	Coki: "Oke, pendapat kalian bagaimana soal video-video viral itu? Jujur, Meyden, prihatin sebenarnya?" Meyden: "Aduh, prihatin banget." Catheez: " Prettt. " Meyden: "Apasih, syirik banget, haha. Sebenarnya nggak boleh kita sampai kayak gitu." Catheez: "Oi, kamu mukanya kelihatan bohong."	Implikatur Percakapan Khusus dan Fungsi Ekspresif	74/11.20/IPK/FIE
25	14.40	Jerome mulai memberikan latihan matematika kepada Meyden, Vior dan Catheez. Meyden yang tidak bisa perkalian kemudian melontarkan pernyataan bahwa dia	Jerome: "Oke, kita mulai dari perkalian dulu ya." Meyden: " Jangan perkalian, aku ga suka. " Jerome: <i>HAHA</i>	Implikatur Percakapan Khusus dan Fungsi Direktif	74/14.40/IPK/FID

		tidak menyukai perkalian, padahal aslinya dia tidak bisa bukan tidak suka.			
26	14.45	Coki memberi tantangan kepada 3 personel dan Jerome langsung memberikan soal perkalian matematika sebagai tantangannya. Vior yang menganggap soal yang diberikan terlalu mudah kemudian memnyampaikan tuturan yang menyuruh.	Jerome: “Langsung aja nih? Oke, 6x4.” Vior: “Ko Jerome, jangan meremehkan kita lah, lebih susah dikit dong.” Jerome: “Haha.”	Implikatur Percakapan Umum dan Fungsi Direktif	74/14.45/IPU/FID
27	15.13	Coki memberikan tawaran baru dengan menaikkan tingkat kesulitan soal yang mereka kerjakan dan Jerome langsung melakukannya. Vior yang berdarah asli Cina kemudian menyatakan bahwa Cina cepat dan tepat dalam berhitung.	Meyden: “Emang iya, Vior?” Vior: “Bro, itu mah nggak usah pake papan, bro.” Jerome: “Benar 18.” Vior: “Hei Cina itu sekali hitung.”	Implikatur Percakapan Umum dan Fungsi Asertif	74/15.13/IPU/FIA

28	15.47	Meyden dan Jerome sedang berinteraksi dalam latihan soal, Meyden tidak memahami soal yang diberikan Jerome, sehingga ucapannya menyiratkan keinginan untuk dijelaskan tanpa mengatakannya secara langsung.	Coki: “Mau dinaikin lagi?” Vior: “Aduh boleh boleh” Jerome: “Coba ya coba” (<i>memberikan soal</i>) Meyden: “Itu ngapain ya dia, aku kok ga nyampe?” Vior: “Jawabannya 5/6” Jerome: “Gokil”	Implikatur Percakapan Khusus dan Fungsi Direktif	74/15.47/IPK/FID
29	19.09	Saat jerome memberikan soal kepada Vior dan tampil percaya diri bahwa dia mampu menjawab soal yang lebih susah. Saat Jerome memberikan soal yang lebih susah dan Vior seketika kebingungan dan mengaku terlalu sulit.	Jerome: “Vior kayaknya lebih susah” Vior: “Ya oke, <i>bring it on</i>, Cina suka yang susah, Cina suka tantangan” Coki: “Haha my Cina my adventure” Jerome: (<i>memberikan soal</i>) Vior: “Yah kok ada dxnxnya, ganti-ganti yang lain, itu terlalu advance, bukannya gabisa jawab hehe ” Jerome: “Haha oke ganti”	Implikatur Percakapan Khusus dan Fungsi Direktif	74/19.09/IPK/FID

30	25.40	Meyden, yang tidak mahir matematika, sedang diuji soal perkalian. Ia dari awal menghindari soal hitungan namun saat mengerjakan, ia memberikan jawaban benar (mungkin kebetulan atau sekadar menebak). Setelah dipuji, Meyden mengaku pura-pura tidak bisa agar terlihat rendah hati dan bercanda.	Jerome: “12×11.” Meyden: “12×11, ngapain 12×11?” Vior: “Haha, itulah soalnya.” Meyden: “132.” Jerome: “Benar, benar.” Coki: “Benar, Meyden, kamu hebat loh.” Meyden: “Loh, aku emang pura-pura nggak bisa aja, aku tuh nggak mau sombong.” Jerome: <i>(tertawa terbahak)</i>	Implikatur Percakapan Khusus dan Fungsi Ekspresif	74/25.40/IPK/FIE
31	32.23	Coki dan ketiga personel membicarakan Jerome yang dikenal lelaki <i>Friendly</i> di dunia hiburan. Coki sebagai pembawa acara kemudian mengatur keadaan dan menciptakan segmen baru.	Jerome : <i>(bercerita tentang dia yang dianggap friendly oleh penggemarnya)</i> Coki : “Oke kita langsung aja take ke plasma untuk lihat funfact mengenai jerome”	Implikatur Percakapan Umum dan Fungsi Deklaratif	70/32.23/IPU/FIL

32	39.04	Saat pertanyaan terakhir, Meyden bertanya soal kriteria perempuan yang diidamkan oleh seorang Jerome Polin.	Meyden: “Kalau misalnya nanti punya pacar atau istri gitu, pengennya yang pintar matematika atau yang, ah ya udahlah, nggak penting, yang penting cantik.” Vior: “Yang kosong gapapa lah gitu.” Jerome: “Hahaha, sebenarnya aku pengennya yang sefrekuensi gitu.”	Implikatur Percakapan Umum dan Fungsi Asertif	74/39.04/IPU/FIA
33	43.35	Saat Coki menutup episode dengan memberikan motivasi agar penonton mengejar cita cita dan tiba-tiba Meyden memberikan motivasi namun mengandung implikatur.	Coki: “Terima kasih banyak, mudah-mudahan episode kali ini bisa membuat kalian mengejar impian.” Meyden: “Iya, semoga di episode kali ini kalian bisa pintar matematika seperti kita.”	Implikatur Percakapan Khusus dan Fungsi Ekspresif	74/43.35/IPK/FIE

Lampiran 3 Kartu Data Implikatur

No Data	Tuturan	Pembahasan Maksud Implikatur
1	Vior :”Sebenarnya aku juga ngefans sama Sandra Dewi.” Vior : ” cuman... ” Coki : ”Cuman duarr haha”	Tuturan Vior bermaksud menyindir mengenai perubahan citra tokoh yang sedang ramai dibicarakan setelah kasus suaminya. Kata “cuman” mengisyaratkan adanya kejadian besar yang merusak pandangan publik.
2	Cathee: “Lala, Lala. Kamu senang atau kamu takut di sebelah om-om tatoan ini? ” Lala: “Hehe, enggak.”	Tuturan Cathee bermaksud mengetahui perasaan Lala terhadap keberadaan Coki yang duduk di sampingnya.
3	Meyden : “Hallo, aku bidadari Meyden.” Lala : ”Hallo!” (<i>sambil tersenyum</i>) Cathee : ” Sok Cute! ”	Tuturan Cathee bermaksud menyindir gaya bicara Meyden yang dianggap berusaha tampil imut dan bertolak belakang dengan kepribadian aslinya.
4	Cathee: “Berarti, khusus hari ini kita enggak boleh ngomong kasar. Nanti Lala akan menirunya, tidak boleh.” Vior: “Tolong diplester dulu,” (<i>sambil menunjuk Meyden</i>).	Tuturan Vior bermaksud meminta Meyden berhenti berbicara sejenak atau menjaga ucapannya agar tidak berkata kasar di depan Lala. Permintaan tersebut disampaikan secara tidak langsung melalui ungkapan kiasan.

	Meyden: “Tolong jagain saya, ya.”	
5	Coki: “Jadi, Lala ini mempunyai IQ di atas rata-rata, 127.” Meyden: “Wah, sama kita.” Coki: “Wah,” (sambil syok). Coki: “Tapi boleh-boleh aja, kan tadi dibilang cuma nggak boleh ngomong kasar, tapi boleh bohong, kan? Haha.” Meyden: “Hehehe.”	Tuturan Coki bermaksud menyindir Meyden atas pernyataannya yang dianggap berlebihan dan tidak sesuai dengan kenyataan.
6	Coki : ”Berarti kamu tesnya di sekolah ya Lala?” Lala : Iya. Coki : ”Berarti di sekolah, Meyden.” Meyden : “Oh, yaudah nanti sekolah lagi deh.” <i>(Semua tertawa)</i>	Tuturan Meyden bermaksud menanggapi candaan Coki dengan merendahkan diri. Ucapan tersebut menyiratkan bahwa dirinya perlu kembali sekolah apabila ingin mengikuti tes IQ seperti Lala sehingga menimbulkan kelucuan.
7	Coki: ”Lala mau ngopi dulu yuk?” Lala: “Tidak, masih kecil tidak boleh ngopi.”	Tuturan Coki bermaksud mengajak Lala berinteraksi agar tidak terabaikan ketika peserta lain sibuk bermain. Selain itu, penutur juga bermaksud menciptakan candaan melalui ajakan kopi yang tidak sesuai bagi anak kecil.

	Coki: "Betul, karena lebih bagus pediasure ya, haha.	
8	Lala: "Kakak umur berapa?" Lolly: <i>(berpikir sejenak)</i> "Kita itu sebenarnya seumuran dek." Lala: "Kakak kelas berapa? <i>(tersenyum tak percaya)</i> Lolly: <i>(Lolly tertawa bahagia karena menganggap Lala percaya dan kenyataannya dia sudah dewasa)</i> Lala: <i>(terseenyum bingung tak percaya)</i>	Tuturan Lolly bermaksud bercanda mengenai postur tubuhnya yang kecil sehingga tampak seperti anak seusia Lala. Selain itu, penutur juga bermaksud membangun kedekatan dan mencairkan suasana perkenalan.
9	Coki: "Lolly, udah duduk sama kayak berdiri juga ya." Lolly: "Oh, nggak ada bedanya ya?" Catheetz: "Haha, Bang Coki pasti mulutnya gatal." Coki: "Nggak." Lolly: "Kalian juga pasti, kan? Ngaku kalian."	Tuturan Coki bermaksud menggoda Lolly mengenai postur badannya yang kecil. Penutur menyampaikan candaan tersebut untuk menciptakan suasana santai dan menghibur peserta lain.

10	Meyden: "Kalau dibanding sama vincent." Cathee: "Oh iya ya, kalau Vincent gendong Lolly, jadi bayi dong." Vior : <i>(Tertawa terbahak)</i>	Tuturan Cathee bermaksud menggambarkan perbedaan tinggi badan Vincent dan Lolly yang sangat jauh. Penutur ingin menekankan bahwa tubuh Lolly kecil dibanding Vincent. Tuturan tersebut dilontarkan untuk memancing tawa peserta lain melalui perumpamaan yang berlebihan.
11	Coki: "Om, papanya Lala. Nanti begitu pulang jangan ketuker, ya. Nanti salah ngambil." Meyden: "Iya, nanti kaget. Loh, kok jadi hijaban?"	Tuturan Coki bermaksud bercanda karena postur tubuh Lolly dan Lala yang hampir sama. Penutur ingin menonjolkan kemiripan postur keduanya secara humoris.
12	Coki: "Lala, Om Coki boleh nanya? First impression-nya ngelihat Kakak Lolly, apa yang ada di pikirannya?" Meyden: "Hahaha, tadi aja bombastic." Lolly: "Gapapa, onti nggak gigit kok, Lala." Lala: "Hehe."	Maksud tuturan Lolly adalah menenangkan Lala agar tidak takut dan benari berbicara serta membuat Lala merasa nyaman dalam situasi percakapan.
13	Lolly: "Kejarlah mimpimu setinggi bintang, agar jatuh pun minimal ke awan."	Tuturan Lolly bermaksud memberi motivasi kepada penonton agar memiliki cita-cita yang tinggi.

	Coki: “Kejarnya setinggi bintang biar kalau jatuh pun di antara awan-awan, karena kalau jatuh di panggung agak dirawat.” Lolly: <i>(tersenyum malu)</i>. Lolly: “Aku kok dibawa mereka, agak lemot ya,” <i>(sambil menunjuk Meyden, Vior, dan Catheez)</i>. Vior: <i>(tertawa terbahak-bahak)</i>.	
14	Becca: ”Australia.” Vior: ”Tapi kan kita nggak pernah dijajah Australia.” Catheez: ”Emang harus dijajah?” Becca: ”Kan bisa berkembang biak tanpa dijajah, gitu loh.” Vior : ”Oh iya <i>(tertawa malu)</i>	Tuturan Becca bermaksud meluruskan kesalahpahaman Vior yang menganggap keturunan Australia harus melalui penjajahan. Penutur ingin menjelaskan bahwa keturunan dapat berasal dari hubungan keluarga atau pernikahan campuran.
15	Vior: “Wangi juga, wangi.” Ricis: “Iya, iya, wangi, wangi, wangi.” Vior: “Dijual di Stroberi juga ada.” Ricis: “Iya, ada, ada, ada.”	Tuturan Catheez bermaksud mengungkapkan keadaan Ricis yang terlihat lelah dan bosan menanggapi pembicaraan Vior yang terus berulang.

	Cathee: “Haha, Kak Ricis bilang iya- iya aja soalnya udah capek.” Ria : ”HAHA”	
16	Coki: “Kita tes, coba kita ngobrol-ngobrol sambil main <i>squishy</i>, sekalian hilangin stres aja.” Meyden: ”Ih, mau! Aku mau yang gembul-gembul.” Ricis: ”Sebenarnya aku udah move on banget sih, karena kalau aku <i>upload</i> di <i>YouTube</i> kena <i>YouTube Kids</i>. Jadi gabisa cari pundi-pundi dari <i>YouTube</i> ini.”	Tuturan Ricis bermaksud menjelaskan alasan dirinya yang sudah meninggalkan konten <i>squishy</i>.
17	Coki: ”Berarti dulu waktu lagi produktif- produktifnya, seminggu bisa berapa kali upload?” Ricis: ”Sering, setiap hari.” Coki: ”Tiap hari ya? Itu udah setara sinetron striping, hehe.”	Tuturan Coki bermaksud mengungkapkan kekaguman terhadap konsistensi dan intensitas Ria Ricis dalam mengunggah konten setiap hari. Penutur ingin menegaskan bahwa frekuensi unggahan tersebut sangat tinggi, bahkan disamakan dengan jadwal tayang sinetron stripping yang berlangsung terus-menerus.

18	Coki: "Project ini di <i>handle</i> oleh orang-orang yang oke lah, ya." Ricis: "Betul, Anggi Umbara kan. Siapa yang tidak mau?" Vior: "Mau, mau, mau!" Becca: "Belum ditawarkan, belum, hehe." Vior: "Tawarin kita ya, kita mau jadi art, OB, Gojek." Coki: "Mau?" Vior & Catheez: "Mau, mau, mau!"	Tuturan Vior bermaksud meminta kesempatan untuk dilibatkan dalam proyek tersebut, meskipun disampaikan secara bercanda. Penutur ingin menegaskan bahwa dirinya bersedia mengambil peran apa pun demi bisa ikut bergabung. Tuturan tersebut juga menunjukkan semangat dan ketertarikan besar terhadap peluang yang sedang dibahas.
19	Coki: "Kamu lebih enjoy memerankan antagonis apa protagonis?" Becca: "Tergantung ceritanya sih, lumayan capek juga sih kalau marah-marah, apalagi marah-marahnya harus sama orang lucu, tuh capek nahan." Vior: "Oh, nahan ketawanya?" Becca: "Iya, nahan ketawa. Jadi marahin orang-orang yang lucu."	Tuturan Becca bermaksud menjelaskan kesulitan yang dialaminya saat memerankan tokoh antagonis. Penutur ingin menyampaikan bahwa adegan marah menjadi lebih sulit ketika lawan mainnya orang yang lucu karena ia harus menahan tawa agar tetap profesional. Tuturan tersebut bermaksud memberikan gambaran pengalaman kerja di dunia akting secara santai.

20	Coki: "Kira-kira apa yang bikin series ini beda dengan series-series lainnya dan kenapa ini layak ditonton oleh teman-teman dan juga kita semua? Mungkin dari Becca atau dari Ricis?" Ricis: "Becca dulu." Coki: "Oke, silahkan." Becca: "Terima kasih lemparannya." Coki: "HAHA, nih nih, judes nih."	Tuturan Becca bermaksud menyindir secara halus Ria Ricis yang mengalihkan giliran menjawab kepadanya. Penutur ingin menunjukkan bahwa dirinya tiba-tiba diberi tanggung jawab untuk menjawab pertanyaan. Tuturan tersebut disampaikan dengan nada bercanda sehingga tidak menimbulkan kesan serius.
21	Cathee: "Misal kalau kalian lagi down, entah gimana, buat bangkit lagi kalian ngapain?" Coki: "Bagus pertanyaannya." Ricis: "Wah, tumben ya pertanyaannya manusia dan normal, hehe." Cathee: <i>(Tersenyum malu)</i>	Tuturan Cathee bermaksud menyindir Cathee secara halus karena biasanya pertanyaannya tidak serius atau tidak berbobot, sehingga kali ini dianggap berbeda karena lebih normal dan relevan.
22	Meyden : <i>(Sibuk memainkan boneka sehingga bonekanya rusak)</i>	Tuturan Coki bermaksud mengakhiri atau menutup jalannya acara/episode secara langsung karena situasi yang terjadi sudah dianggap cukup dan tidak perlu dilanjutkan lagi, ditandai dengan ungkapan penutupan acara "sampai bertemu lagi".

	Coki : <i>(Tertawa)</i> Udah, udah, udah, sampai bertemu lagi Bocah-Bocah Kosong selanjutnya, terima kasih.	
23	Coki: "Gua pengen tahu dong nilai matematika kalian dulu di sekolah berapa sih?" Meyden: "Wah, 99 kayaknya." Coki: "Haha, sekarang kita tes kemampuan matematika kalian." Meyden: "Nggak bisa besok aja ini?" Coki: "HAHAHA."	Tuturan Meyden bermaksud menolak secara halus ajakan Coki untuk langsung melakukan tes matematika, dengan cara meminta penundaan waktu agar tidak langsung diuji.
24	Coki: "Oke, pendapat kalian bagaimana soal video-video viral itu? Jujur, Meyden, prihatin sebenarnya?" Meyden: "Aduh, prihatin banget." Cathee: "Prettt."	Tuturan Cathee bermaksud menyindir pernyataan Meyden. Sindiran tersebut menunjukan Cathee tidak sepenuhnya percaya ucapan Meyden karena dianggap hanya ucapan spontan dan tidak serius.

	Meyden: "Apasih, syirik banget, haha. Sebenarnya nggak boleh kita sampai kayak gitu." Catheet: "Oi, kamu mukanya kelihatan bohong."	
25	Jerome: "Oke, kita mulai dari perkalian dulu ya." Meyden: "Jangan perkalian, aku ga suka." Jerome: <i>(tertawa)</i>	Tuturan Meyden bermaksud menolak secara halus ajakan Jerome untuk memulai latihan soal perkalian. Penolakan ini tidak disampaikan secara langsung sebagai ketidakmampuan, tetapi dikemas dalam bentuk alasan yang terdengar ringan agar tetap bernuansa bercanda.
26	Jerome: "Langsung aja nih? Oke, 6x4." Vior: "Ko Jerome, jangan meremehkan kita lah, lebih susah dikit dong." Jerome: "Haha."	Tuturan Vior bermaksud meminta Jerome untuk memberikan soal matematika yang lebih sulit karena merasa soal yang diberikan terlalu mudah dan tidak menantang kemampuan mereka.
27	Meyden: "Emang iya, Vior?" Vior: "Bro, itu mah nggak usah pake papan, bro." Jerome: "Benar 18." Vior: "Hei Cina itu sekali hitung."	Tuturan Vior bermaksud memuji kemampuan berhitung ras Cina yang terkenal pandai menghitung.

28	Coki: “Mau dinaikin lagi?” Vior: “Aduh boleh boleh” Jerome: “Coba ya coba” (<i>memberikan soal</i>) Meyden: “Itu ngapain ya dia, aku kok ga nyampe?” Vior: “Jawabannya 5/6” Jerome: “Gokil” Meyden: “Itu ngapain ya ko jerom, aku kok ga nyampe?”	Tuturan Meyden bermaksud meminta penjelasan atau bantuan untuk memahami cara mengerjakan soal tersebut.
29	Jerome: “Vior kayaknya lebih susah” Vior: “Ya oke, <i>bring it on</i>, Cina suka yang susah, Cina suka tantangan” Coki: “Haha my Cina my adventure” Jerome: (<i>memberikan soal</i>) Vior: “Yah kok ada dxdxnya, ganti-ganti yang lain, itu terlalu advance, bukannya gabisa jawab hehe ” Jerome: “Haha oke ganti”	Tuturan Vior bermaksud menolak soal yang diberikan Jerome karena dianggap terlalu sulit (terlalu advanced), serta meminta agar diberikan soal lain yang lebih mudah.

30	Jerome: “12×11.” Meyden: “12×11, ngapain 12×11?” Vior: “Haha, itulah soalnya.” Meyden: “132.” Jerome: “Benar, benar.” Coki: “Benar, Meyden, kamu hebat loh.” Meyden: “Loh, aku emang pura-pura nggak bisa aja, aku tuh nggak mau sombong.” Jerome: <i>(tertawa terbahak)</i>	Tuturan Meyden bermaksud bercanda dengan mengaku bahwa ia sebenarnya bisa menjawab soal, tetapi sengaja berpura-pura tidak bisa agar terlihat rendah hati, padahal sebelumnya ia sering menunjukkan ketidaktahuan dalam matematika.
31	Jerome : <i>(bercerita tentang dia yang dianggap friendly oleh penggemarnya)</i> Coki : “Oke kita langsung aja take ke plasma untuk lihat funfact mengenai jerome”	Tuturan Coki bermaksud mengalihkan dan menutup pembicaraan yang sedang berlangsung dan berpindah ke segmen baru dalam acara.
32	Meyden: “Kalau misalnya nanti punya pacar atau istri gitu, pengennya yang pintar matematika atau yang, ah ya udahlah, nggak penting, yang penting	Tuturan Jerome bermaksud mengungkapkan bahwa kriteria utama pasangan yang diinginkan bukan kecerdasan atau penampilan fisik, melainkan yang sefrekuensi.

	cantik.” Vior: “Yang kosong gapapa lah gitu.” Jerome: “Hahaha, sebenarnya aku pengennya yang sefrekuensi gitu.”	
33	Coki: “Terima kasih banyak, mudah-mudahan episode kali ini bisa membuat kalian mengejar impian.” Meyden: “Iya, semoga di episode kali ini kalian bisa pintar matematika seperti kita.”	Tuturan Meyden bermaksud memberikan ucapan penutup yang berisi harapan atau motivasi kepada penonton agar dapat meningkatkan kemampuan, khususnya dalam bidang matematika namun disampaikan dengan nada bercanda karena mengaitkan dirinya dan teman-temannya sebagai acuan kepintaran matematika.

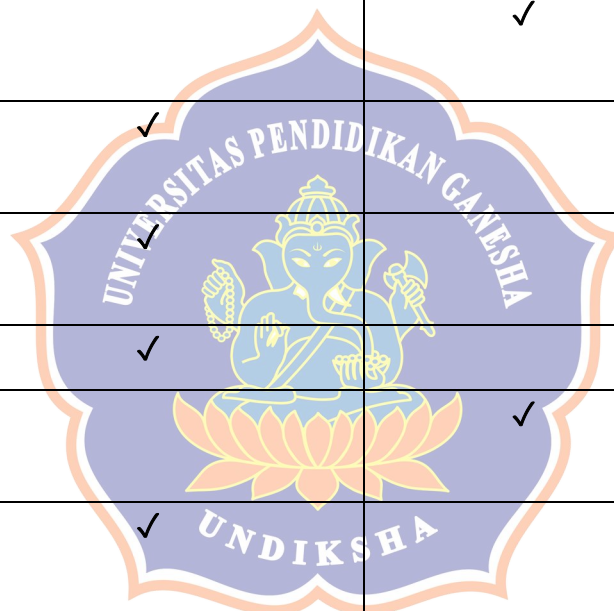


Lampiran 4 Kartu Data Jenis Tuturan

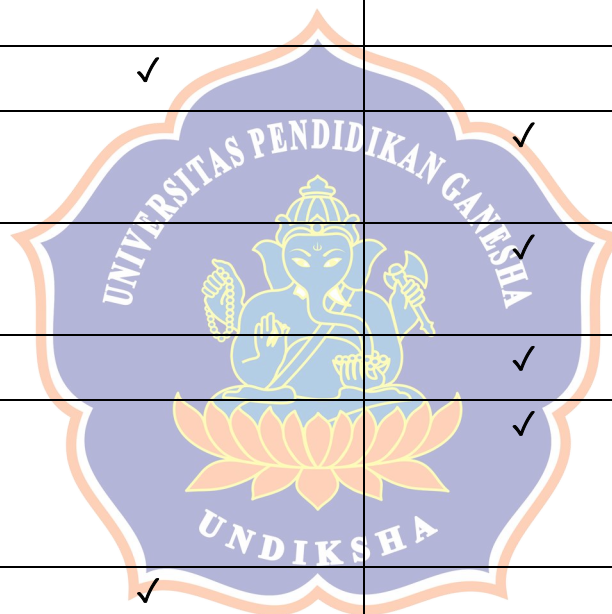
No	Ujaran	Implikatur Percakapan Umum	Implikatur Percakapan Khusus	Implikatur Percakapan Berskala
1	Vior :”Sebenarnya aku juga ngefans sama Sandra Dewi.”		✓	
2	Vior : ”cuman...”		✓	
3	Coki : ”Cuman duarr haha”		✓	
4	Cathee: “Lala, Lala. Kamu senang atau kamu takut di sebelah om-om tatoan ini?”	✓		
5	Lala: “Hehe, enggak.”	✓		
6	Meyden : “Hallo, aku bidadari Meyden.”		✓	
7	Lala : ”Hallo!” <i>(sambil tersenyum)</i>	✓		
8	Cathee: : ”Sok Cute!”		✓	
9	Cathee: “Berarti, khusus hari ini kita enggak boleh ngomong	✓		

	kasar. Nanti Lala akan menirunya, tidak boleh.”			
10	Vior: “Tolong diplester dulu,” (sambil menunjuk Meyden).		✓	
11	Meyden: “Tolong jagain saya, ya.”		✓	
12	Coki: “Jadi, Lala ini mempunyai IQ di atas rata-rata, 127.”	✓		
13	Meyden : Wah, sama kita.		✓	
14	Coki: “Wah,” (sambil syok). “Tapi boleh-boleh aja, kan tadi dibilang cuma nggak boleh ngomong kasar, tapi boleh bohong, kan? Haha.”		✓	
15	Meyden: “Hehehe.”		✓	
16	Coki : ”Berarti kamu tesnya di sekolah ya Lala?”	✓		
17	Lala : Iya.	✓		

18	Coki : "Berarti di sekolah, Meyden."		✓	
19	Meyden : "Oh, yaudah nanti sekolah lagi deh." <i>(Semua tertawa)</i>		✓	
20	Coki: "Lala mau ngopi dulu yuk?"		✓	
21	Lala: "Tidak, masih kecil tidak boleh ngopi."	✓		
22	Coki: "Betul, karena lebih bagus pediasure ya, haha.	✓		
23	Lala: "Kakak umur berapa?"	✓		
24	Lolly: "Sebenarnya kita seumuran dek.		✓	
25	Lala: "Kakak kelas berapa?" <i>(tersenyum tak percaya)</i>	✓		
26	Lolly: Hahaha <i>(Lolly tertawa bahagia karena menganggap Lala percaya dan kenyataannya dia sudah dewasa)</i>		✓	



27	Coki: “Lolly, udah duduk sama kayak berdiri juga ya.”	✓		
28	Lolly: “Oh, nggak ada bedanya ya?”	✓		
29	Catheet: “Haha, Bang Coki pasti mulutnya gatal.”		✓	
30	Coki: “Nggak.”	✓		
31	Meyden: ”Kalau dibanding sama vincent.”		✓	
32	Chates: ”Oh iya ya, kalau Vincent gendong Lolly, jadi bayi dong.”		✓	
33	Vior : <i>HAHAHA</i>		✓	
34	Coki: “Om, papanya Lala. Nanti begitu pulang jangan ketuker, ya. Nanti salah ngambil.”		✓	
35	Meyden: “Iya, nanti kaget. Loh, kok jadi hijaban?”	✓		
36	Coki: “Lala, Om Coki boleh nanya?”	✓		

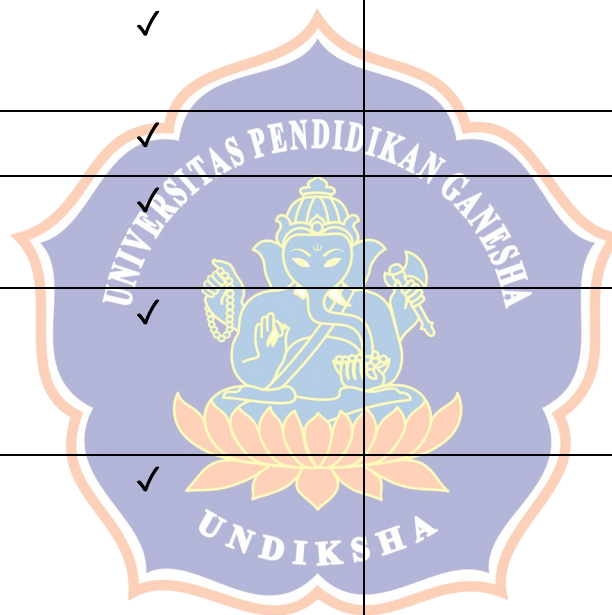


37	First impression-nya ngelihat Kakak Lolly, apa yang ada di pikirannya?”	✓		
38	Meyden: “Hahaha, tadi aja bombastic.”		✓	
39	Lolly: “Gapapa, onti nggak gigit kok, Lala.”	✓		
40	Lala: “Hehe.”	✓		
41	Lolly: “Kejarlah mimpimu setinggi bintang, agar jatuh pun minimal ke awan.”		✓	
42	Coki: “Kejarnya setinggi bintang biar kalau jatuh pun di antara awan-awan, karena kalau jatuh di panggung agak dirawat.”		✓	
43	Lolly: Tersenyum		✓	
44	Lolly: “Aku kok dibawa mereka, agak lemot ya,” <i>(sambil</i>		✓	

	<i>menunjuk Meyden, Vior, dan Catheez).</i>			
45	Vior: HAHAA		✓	
46	Becca: "Australia."	✓		
47	Vior: "Tapi kan kita nggak pernah dijajah Australia."	✓		
48	Catheez: "Emang harus dijajah?"	✓		
49	Becca: "Kan bisa berkembang biak tanpa dijajah, gitu loh."	✓		
50	Vior : "Oh iya (<i>tertawa malu</i>)	✓		
51	Vior: "Wangi juga, wangi."	✓		
52	Ricis: "Iya, iya, wangi, wangi, wangi."	✓		
53	Vior: "Dijual di Stroberi juga ada."	✓		
54	Ricis: "Iya, ada, ada, ada."	✓		
55	Catheez: "Haha, Kak Ricis bilang iya-iya aja soalnya udah capek."	✓		
56	Ria : "HAHA"	✓		

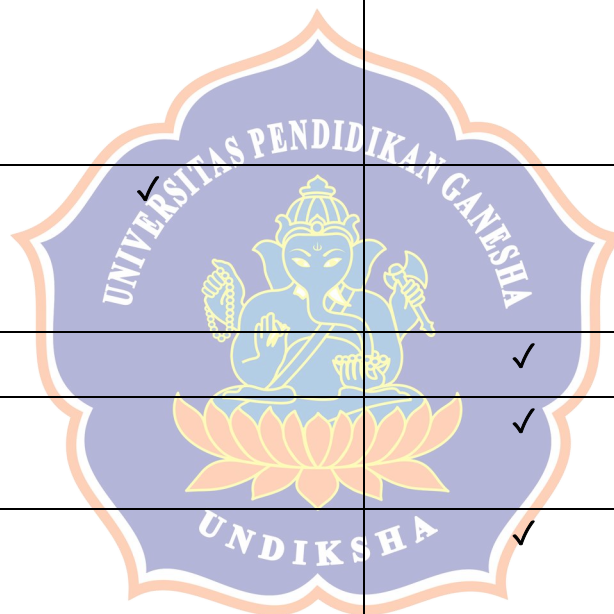
57	Coki: "Kita tes, coba kita ngobrol-ngobrol sambil main <i>squishy</i> , sekalian hilangin stres aja."	✓		
58	Meyden: "Ih, mau! Aku mau yang gembul-gembul."	✓		
59	Ricis: "Sebenarnya aku udah move on banget sih, karena kalau aku <i>upload</i> di <i>YouTube</i> kena <i>YouTube Kids</i> . Jadi gabisa cari pundi-pundi dari <i>YouTube</i> ini."	✓		
60	Coki: "Berarti dulu waktu lagi produktif-produktifnya, seminggu bisa berapa kali upload?"	✓		
61	Ricis: "Sering, setiap hari."			✓
62	Coki: "Tiap hari ya? Itu udah setara sinetron striping, hehe."			✓
63	Coki: "Project ini di <i>handle</i> oleh orang-orang yang oke lah, ya."	✓		

64	Ricis: "Betul, Anggi Umbara kan. Siapa yang tidak mau?"	✓		
65	Vior: "Mau, mau, mau!"	✓		
66	Becca: "Belum ditawarkan, belum, hehe."	✓		
67	Vior: "Tawarin kita ya, kita mau jadi art, OB, Gojek."	✓		
68	Coki: "Mau?"	✓		
69	Vior & Catheez: "Mau, mau, mau!"	✓		
70	Coki: "Kamu lebih enjoy memerankan antagonis apa protagonis?"	✓		
71	Becca: "Tergantung ceritanya sih, lumayan capek juga sih kalau marah-marah, apalagi marah-marahnya harus sama orang lucu, tuh capek nahan."	✓		
72	Vior: "Oh, nahan ketawanya?"	✓		

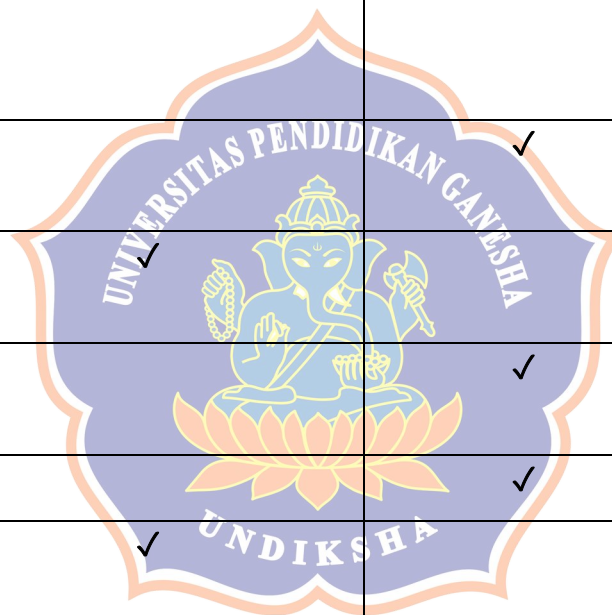


73	Becca: "Iya, nahan ketawa. Jadi marahin orang-orang yang lucu."	✓		
74	Coki: "Kira-kira apa yang bikin series ini beda dengan series-series lainnya dan kenapa ini layak ditonton oleh teman-teman dan juga kita semua? Mungkin dari Becca atau dari Ricis?"	✓		
75	Ricis: "Becca dulu."	✓		
76	Coki: "Oke, silahkan."	✓		
77	Becca: "Terima kasih lemparannya."	✓		
78	Coki: "HAHA, nih nih, judes nih."	✓		
79	Cathee: "Misal kalau kalian lagi down, entah gimana, buat bangkit lagi kalian ngapain?"	✓		
80	Coki: "Bagus pertanyaannya."	✓		

81	Ricis: "Wah, tumben ya pertanyaannya manusia dan normal, hehe."		✓	
82	Meyden : bermain boneka	✓		
83	Coki : <i>(Tertawa)</i> Udah, udah, udah, sampai bertemu lagi Bocah-Bocah Kosong selanjutnya, terima kasih.	✓		
84	Coki: "Gua pengen tahu dong nilai matematika kalian dulu di sekolah berapa sih?"			
85	Meyden: "Wah, 99 kayaknya."		✓	
86	Coki: "Haha, sekarang kita tes kemampuan matematika kalian.		✓	
87	Meyden: "Nggak bisa besok aja ini?"		✓	
88	Coki: "Oke, pendapat kalian bagaimana soal video-video viral	✓		



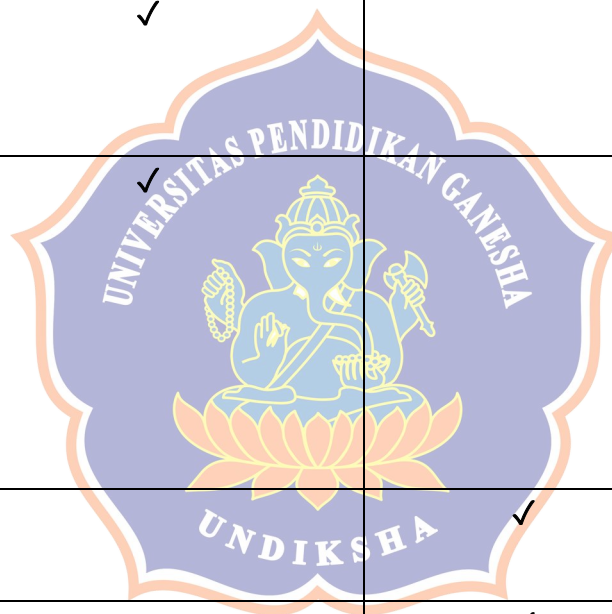
	itu? Jujur, Meyden, prihatin sebenarnya?”			
89	Meyden: ”Aduh, prihatin banget.		✓	
90	Cathee: ”Prettt.”		✓	
91	Meyden: ”Apasih, syirik banget, haha. Sebenarnya nggak boleh kita sampai kayak gitu.”		✓	
92	Cathee: ”Oi, kamu mukanya kelihatan bohong.”		✓	
93	Jerome: ”Oke, kita mulai dari perkalian dulu ya.”			
94	Meyden: ”Jangan perkalian, aku ga suka.”		✓	
95	Jerome: <i>HAHA</i>		✓	
96	Jerome: ”Langsung aja nih? Oke, 6x4.”			
97	Vior: ”Ko Jerome, jangan meremehkan kita lah, lebih susah dikit dong.”	✓		



98	Jerome: “Haha.”	✓		
99	Meyden: “Emang iya, Vior?”	✓		
100	Vior: “Bro, itu mah nggak usah pake papan, bro.”	✓		
101	Jerome: “Benar 18.”	✓		
102	Vior: “Hei Cina itu sekali hitung.”	✓		
103	Coki: “Mau dinaikin lagi?”	✓		
104	Vior: “Aduh boleh boleh”	✓		
105	Jerome: “Coba ya coba” (memberikan soal)	✓		
106	Meyden: “Itu ngapain ya dia, aku kok ga nyampe?”		✓	
107	Vior: “Jawabannya 5/6”	✓		
108	Jerome: “Gokil”	✓		
109	Jerome: “Vior kayaknya lebih susah”	✓		

110	Vior: “Ya oke, <i>bring it on</i> , Cina suka yang susah, Cina suka tantangan”	✓		
111	Coki: “Haha my Cina my adventure”	✓		
112	Jerome: Hahaha oke (memberikan soal)	✓		
113	Vior: “Yah kok ada dxdxnya, ganti-ganti yang lain, itu terlalu advance, bukannya gabisa jawab hehe ”	✓		
114	Jerome: “Haha oke ganti”	✓		
115	Jerome: “12×11.”	✓		
116	Meyden: “12×11, ngapain 12×11?”	✓		
117	Vior: “Haha, itulah soalnya.”	✓		
118	Meyden: “132.”	✓		
119	Jerome: “Benar, benar.”	✓		

120	Coki: “Benar, Meyden, kamu hebat loh.”	✓		
121	Meyden: “Loh, aku emang pura-pura nggak bisa aja, aku tuh nggak mau sombong.”		✓	
122	Coki : “Oke kita langsung aja take ke plasma untuk lihat funfact mengenai jerome”	✓		
123	Meyden: “Kalau misalnya nanti punya pacar atau istri gitu, pengennya yang pintar matematika atau yang, ah ya udahlah, nggak penting, yang penting cantik.”	✓		
124	Vior: “Yang kosong gapapa lah gitu.”		✓	
125	Jerome: “Hahaha, sebenarnya aku pengennya yang sefrekuensi gtu.		✓	



126	Coki: “Terima kasih banyak, mudah-mudahan episode kali ini bisa membuat kalian mengejar impian.”	✓		
127	Meyden: “Iya, semoga di episode kali ini kalian bisa pintar matematika seperti kita.”		✓	



Lampiran 5 Kartu Data Fungsi Tuturan

No	Ujaran	Fungsi Asertif	Fungsi Direktif	Fungsi Ekspresif	Fungsi Komisif	Fungsi Deklaratif
1	Vior : "Sebenarnya aku juga ngefans sama Sandra Dewi."	✓				
2	Vior : "cuman..."	✓				
3	Coki : "Cuman duarr haha"			✓		
4	CatheeZ: "Lala, Lala. Kamu senang atau kamu takut di sebelah om-om tatoan ini?"		✓			
5	Lala: "Hehe, enggak."	✓				
6	Meyden : "Hallo, aku bidadari Meyden."	✓				
7	Lala : "Hallo!" (<i>sambil tersenyum</i>)			✓		

8	Cathee: "Sok Cute!"			✓		
9	Cathee: "Berarti, khusus hari ini kita enggak boleh ngomong kasar. Nanti Lala akan menirunya, tidak boleh."		✓			
10	Vior: "Tolong diplester dulu," (<i>sambil menunjuk Meyden</i>).		✓			
11	Meyden: "Tolong jagain saya, ya."		✓			
12	Coki: "Jadi, Lala ini mempunyai IQ di atas rata-rata, 127."	✓				
13	Meyden : Wah, sama kita.	✓				
14	Coki: "Wah," (<i>sambil syok</i>). "Tapi boleh-boleh aja, kan tadi dibilang cuma nggak			✓		

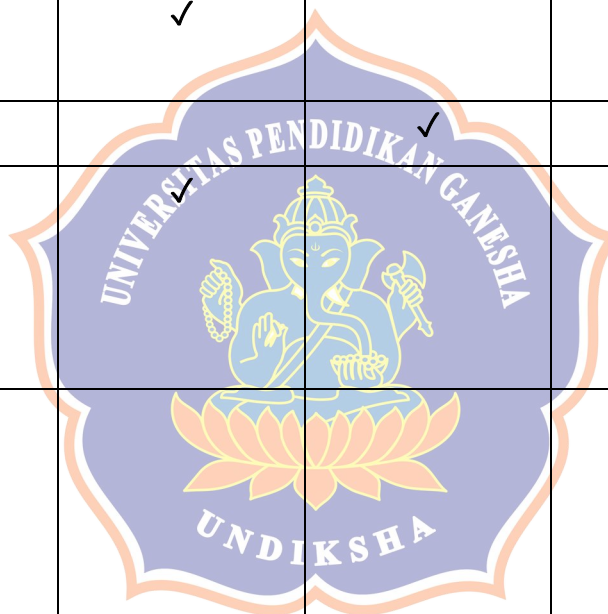
	boleh ngomong kasar, tapi boleh bohong, kan? Haha.”					
15	Meyden: “Hehehe.”			✓		
16	Coki : ”Berarti kamu tesnya di sekolah ya Lala?”	✓				
17	Lala : Iya.	✓				
18	Coki : ”Berarti di sekolah, Meyden.”	✓				
19	Meyden : “Oh, yaudah nanti sekolah lagi deh.” (Semua tertawa)			✓		
20	Coki: ”Lala mau ngopi dulu yuk?”		✓			
21	Lala: “Tidak, masih kecil tidak boleh ngopi.”	✓				
22	Coki: ”Betul, karena lebih bagus pediasure ya, haha.	✓				

23	Lala: “Kakak umur berapa?”		✓			
24	Lolly: ”Sebenarnya kita seumuran dek.			✓		
25	Lala: ”Kakak kelas berapa? <i>(tersenyum tak percaya)</i>		✓			
26	Lolly: Hahaha <i>(Lolly tertawa bahagia karena menganggap Lala percaya dan kenyataannya dia sudah dewasa)</i>			✓		
27	Coki: “Lolly, udah duduk sama kayak berdiri juga ya.”	✓				
28	Lolly: “Oh, nggak ada bedanya ya?”	✓				



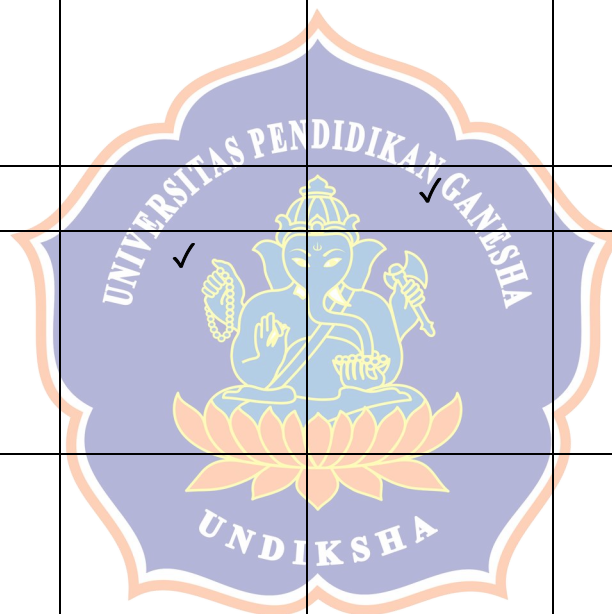
29	Catheet: "Haha, Bang Coki pasti mulutnya gatal."	✓				
30	Coki: "Nggak."	✓				
31	Meyden: "Kalau dibanding sama vincent."	✓				
32	Chates: "Oh iya ya, kalau Vincent gendong Lolly, jadi bayi dong."	✓				
33	Vior : <i>HAHAHA</i>					
34	Coki: "Om, papanya Lala. Nanti begitu pulang jangan ketuker, ya. Nanti salah ngambil."					
35	Meyden: "Iya, nanti kaget. Loh, kok jadi hijaban?"	✓				
36	Coki: "Lala, Om Coki boleh nanya?"		✓			

37	First impression-nya ngelihat Kakak Lolly, apa yang ada di pikirannya?”		✓			
38	Meyden: “Hahaha, tadi aja bombastic.”	✓				
39	Lolly: “Gapapa, onti nggak gigit kok, Lala.”		✓			
40	Lala: “Hehe.”			✓		
41	Lolly: “Kejarlah mimpimu setinggi bintang, agar jatuh pun minimal ke awan.”					
42	Coki: “Kejarnya setinggi bintang biar kalau jatuh pun di antara awan-awan, karena kalau jatuh di panggung agak dirawat.”	✓				
43	Lolly: Tersenyum			✓		



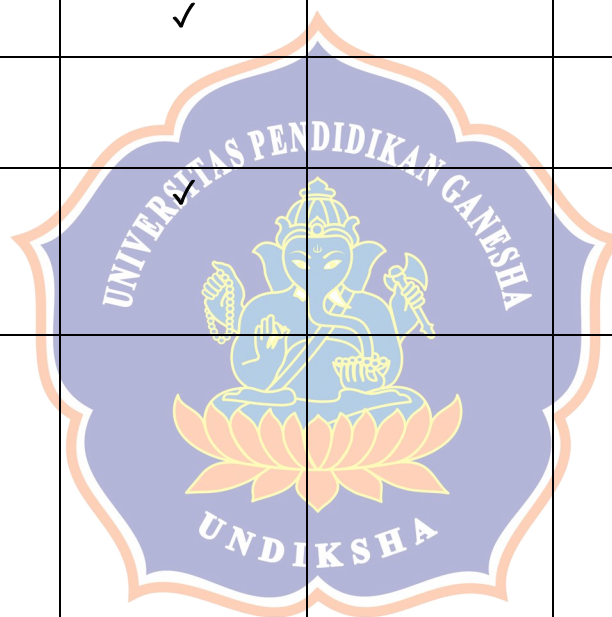
44	Lolly: “Aku kok dibawa mereka, agak lemot ya,” (sambil menunjuk Meyden, Vior, dan Catheez).	✓				
45	Vior: HAHAAH			✓		
46	Becca: ”Australia.”	✓				
47	Vior: ”Tapi kan kita nggak pernah dijajah Australia.”	✓				
48	Catheez: ”Emang harus dijajah?”					
49	Becca: ”Kan bisa berkembang biak tanpa dijajah, gitu loh.”	✓				
50	Vior : ”Oh iya (tertawa malu)					
51	Vior: “Wangi juga, wangi.”	✓				

52	Ricis: "Iya, iya, wangi, wangi, wangi."			✓		
53	Vior: "Dijual di Stroberi juga ada."	✓				
54	Ricis: "Iya, ada, ada, ada."			✓		
55	Catheetz: "Haha, Kak Ricis bilang iya-iya aja soalnya udah capek."	✓				
56	Ria : "HAHA"			✓		
57	Coki: "Kita tes, coba kita ngobrol-ngobrol sambil main <i>squishy</i> , sekalian hilangin stres aja."					
58	Meyden: "Ih, mau! Aku mau yang gembul-gembul."	✓				
59	Ricis: "Sebenarnya aku udah move on banget sih, karena kalau aku <i>upload</i> di	✓				



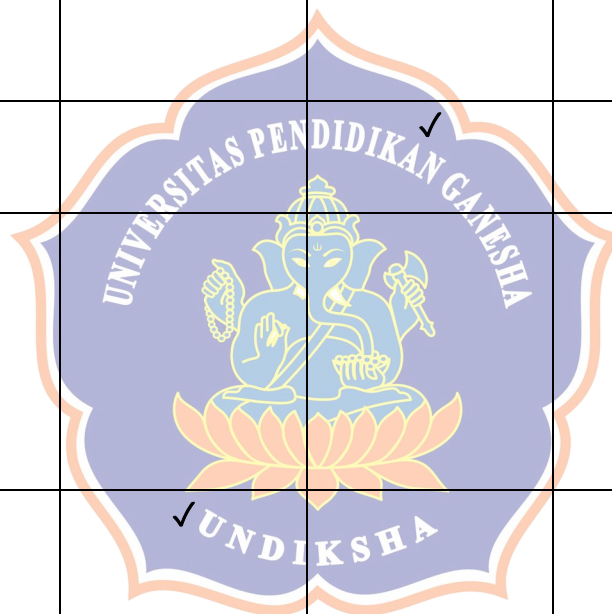
	<i>YouTube</i> kena <i>YouTube Kids</i> . Jadi gabisa cari pundi-pundi dari <i>YouTube</i> ini.”					
60	Coki: ”Berarti dulu waktu lagi produktif-produktifnya, seminggu bisa berapa kali upload?”		✓			
61	Ricis: ”Sering, setiap hari.”	✓				
62	Coki: ”Tiap hari ya? Itu udah setara sinetron striping, hehe.”	✓				
63	Coki: ”Project ini di <i>handle</i> oleh orang-orang yang oke lah, ya.”	✓				
64	Ricis: ”Betul, Anggi Umbara kan. Siapa yang tidak mau?”	✓				
65	Vior: ”Mau, mau, mau!”				✓	

66	Becca: "Belum ditawarkan, belum, hehe."	✓				
67	Vior: "Tawarin kita ya, kita mau jadi art, OB, Gojek."				✓	
68	Coki: "Mau?"		✓			
69	Vior & Catheez: "Mau, mau, mau!"				✓	
70	Coki: "Kamu lebih enjoy memerankan antagonis apa protagonis?"					
71	Becca: "Tergantung ceritanya sih, lumayan capek juga sih kalau marah-marah, apalagi marah-marahnya harus sama orang lucu, tuh capek nahan."	✓				
72	Vior: "Oh, nahan ketawanya?"		✓			



73	Becca: “Iya, nahan ketawa. Jadi marahin orang-orang yang lucu.”	✓				
74	Coki: ”Kira-kira apa yang bikin series ini beda dengan series-series lainnya dan kenapa ini layak ditonton oleh teman-teman dan juga kita semua? Mungkin dari Becca atau dari Ricis?”		✓			
75	Ricis: “Becca dulu.”		✓			
76	Coki: ”Oke, silahkan.”		✓			
77	Becca: ”Terima kasih lemparannya.”			✓		
78	Coki: ”HAHA, nih nih, judes nih.”	✓				
79	Cathee: ”Misal kalau kalian lagi down, entah		✓			

	gimana, buat bangkit lagi kalian ngapain?”					
80	Coki: ”Bagus pertanyaannya.”	✓				
81	Ricis: ”Wah, tumben ya pertanyaannya manusia dan normal, hehe.”	✓				
82	Meyden: haha (sambil bermain boneka)			✓		
83	Coki : <i>(Tertawa)</i> Udah, udah, udah, sampai bertemu lagi Bocah-Bocah Kosong selanjutnya, terima kasih.					✓
84	Coki: ”Gua pengen tahu dong nilai matematika kalian dulu di sekolah berapa sih?”					
85	Meyden: ”Wah, 99 kayaknya.”			✓		



86	Coki: "Haha, sekarang kita tes kemampuan matematika kalian.					✓
87	Meyden: "Nggak bisa besok aja ini?"		✓			
88	Coki: "Oke, pendapat kalian bagaimana soal video-video viral itu? Jujur, Meyden, prihatin sebenarnya?"		✓			
89	Meyden: "Aduh, prihatin banget.	✓				
90	Cathee: "Prettt."					
91	Meyden: "Apasih, syirik banget, haha. Sebenarnya nggak boleh kita sampai kayak gitu."					
92	Cathee: "Oi, kamu mukanya kelihatan bohong."			✓		

93	Jerome: “Oke, kita mulai dari perkalian dulu ya!.”					✓
94	Meyden: “Jangan perkalian, aku ga suka.”		✓			
95	Jerome: <i>HAHA</i>			✓		
96	Jerome: “Langsung aja nih? Oke, 6x4.”		✓			
97	Vior: “Ko Jerome, jangan meremehkan kita lah, lebih susah dikit dong.”		✓			
98	Jerome: “Haha.”			✓		
99	Meyden: “Emang iya, Vior?”		✓			
100	Vior: “Bro, itu mah nggak usah pake papan, bro.”	✓				
101	Jerome: “Benar 18.”	✓				
102	Vior: “Hei Cina itu sekali hitung.”	✓				

103	Coki: “Mau dinaikin lagi?”		✓			
104	Vior: “Aduh boleh boleh”	✓				
105	Jerome: “Coba ya coba” (memberikan soal)		✓			
106	Meyden: “Itu ngapain ya dia, aku kok ga nyampe?”		✓			
107	Vior: “Jawabannya 5/6”	✓				
108	Jerome: “Gokil”	✓				
109	Jerome: “Vior kayaknya lebih susah”	✓				
110	Vior: “Ya oke, <i>bring it on</i> , Cina suka yang susah, Cina suka tantangan”	✓				
111	Coki: “Haha my Cina my adventure”	✓				
112	Jerome: Hahaha oke (memberikan soal)			✓		

113	Vior: “Yah kok ada dxdxnya, ganti-ganti yang lain, itu terlalu advance, bukannya gabisa jawab hehe ”		✓			
114	Jerome: “Haha oke ganti”			✓		
115	Jerome: “12×11.”	✓				
116	Meyden: “12×11, ngapain 12×11?”		✓			
117	Vior: “Haha, itulah soalnya.”	✓				
118	Meyden: “132.”	✓				
119	Jerome: “Benar, benar.”	✓				
120	Coki: “Benar, Meyden, kamu hebat loh.”	✓				
121	Meyden: “Loh, aku emang pura-pura nggak bisa aja, aku tuh nggak mau sombong.”			✓		

122	Coki : “Oke kita langsung aja take ke plasma untuk lihat funfact mengenai jerome”					✓
123	Meyden: “Kalau misalnya nanti punya pacar atau istri gitu, pengennya yang pintar matematika atau yang, ah ya udahlah, nggak penting, yang penting cantik.”		✓			
124	Vior: “Yang kosong gapapa lah gitu.”		✓			
125	Jerome: “Hahaha, sebenarnya aku pengennya yang sefrekuensi gitu.”	✓				
126	Coki: “Terima kasih banyak, mudah-mudahan episode kali ini bisa		✓			



	membuat kalian mengejar impian.”					
127	Meyden: “Iya, semoga di episode kali ini kalian bisa pintar matematika seperti kita.”			✓		



RIWAYAT HIDUP



Winda Fransiska Br Karo lahir di Tigabinanga pada 29 September 2004. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Atang Karo-Karo dan Maria Mahdalena Br Ginting. Penulis berkewarganegaraan Indonesia, beragama Kristen Protestan, dan berdomisili di Tigabinanga, Kabupaten Karo, Provinsi

Sumatera Utara. Perjalanan pendidikan penulis diawali di TK Sint Yoseph Tigabinanga pada tahun 2009–2010. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 040568 Tigabinanga pada tahun 2010–2016. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tigabinanga pada tahun 2016–2019. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tigabinanga pada tahun 2019–2022. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha), Singaraja, Bali. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada periode 2022–2026, penulis menjalani proses perkuliahan dengan penuh semangat, tekun, disiplin, serta memiliki komitmen yang tinggi dalam menyelesaikan setiap tanggung jawab akademik. Berbagai pengalaman yang diperoleh selama masa perkuliahan menjadi bekal yang berharga dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperluas wawasan, serta membentuk karakter yang tangguh. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana berkat dukungan orang terdekat.